

BAB I

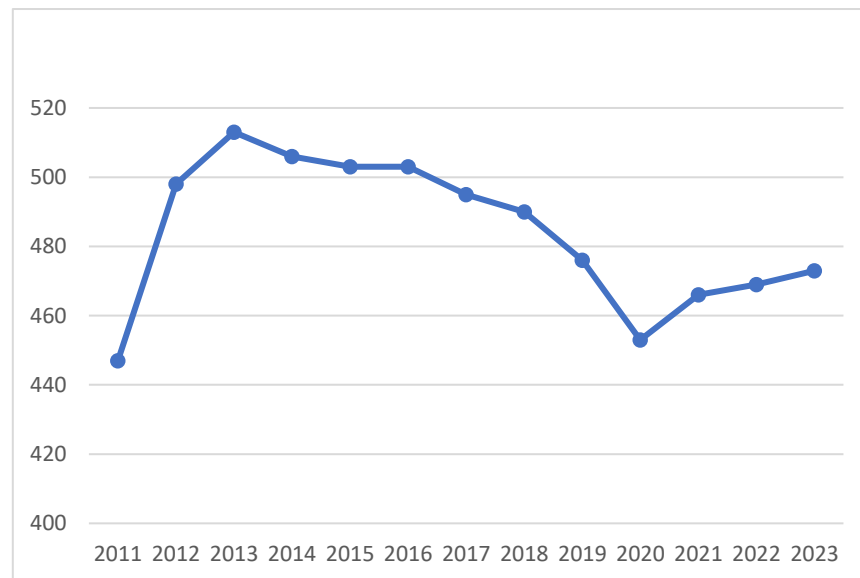
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain teknologi dan institusi, bahasa juga menjadi kekuatan ketiga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Aghion & Howitt, 2009). Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bentuk modal manusia yang krusial dan berdampak positif terhadap tingkat pendapatan. Beberapa penelitian menemukan bahwa keahlian dalam berbahasa asing dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan para pekerja (Paola & Tansel, 2015).

Dampak keterampilan berbahasa Inggris pada pendapatan melibatkan beberapa aspek, yakni meningkatkan efisiensi pencarian pekerjaan (Chiswick & Miller, 2014). Keahlian dalam berbahasa Inggris dapat membantu karyawan memahami lebih baik berbagai keterampilan mereka, memungkinkan mereka untuk lebih baik menyesuaikan kemampuan dan keterampilan mereka dengan persyaratan pekerjaan dan perusahaan. Selanjutnya, keterampilan berbahasa Inggris meningkatkan efisiensi kerja (Stohr, 2015). Kemampuan berkomunikasi publik yang baik dalam bahasa Inggris memungkinkan karyawan berinteraksi lebih efektif dengan rekan kerja, pemimpin, dan pelanggan. Hal ini dapat memperluas jaringan sosial dan memberikan kesempatan lebih besar bagi karyawan untuk terhubung dengan berbagai kelompok dan kelas, yang dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka (Wang et al., 2016).

Menurut Indeks Kecakapan Bahasa Inggris (*English Proficiency Index*, EPI) yang diterbitkan oleh EF (*Education First*), saat ini Indonesia menempati peringkat ke-81 dari 111 negara yang mengikuti tes EF SET (*English First Standard English Test*) pada tahun 2022. Tes tersebut melibatkan 2,1 juta orang yang sedang mempelajari bahasa Inggris di berbagai wilayah. Pada Gambar 1.1, terlihat bahwa rata-rata skor Indonesia adalah 469 dari nilai maksimal 800 berdasarkan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR).

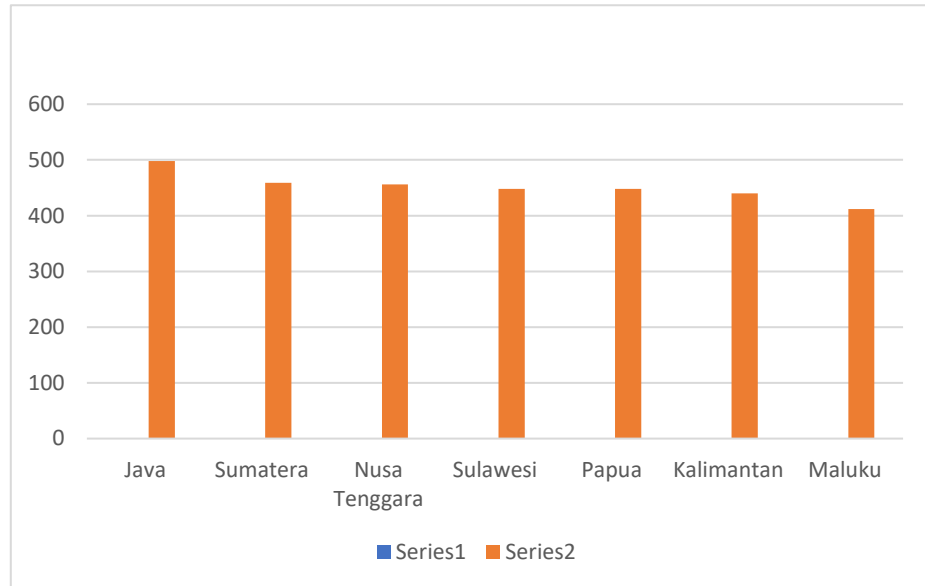


Sumber: EF *English Proficiency Index*

Gambar 1. 1
Presentase Skor EF EPI Indonesia
Tahun 2011-2023

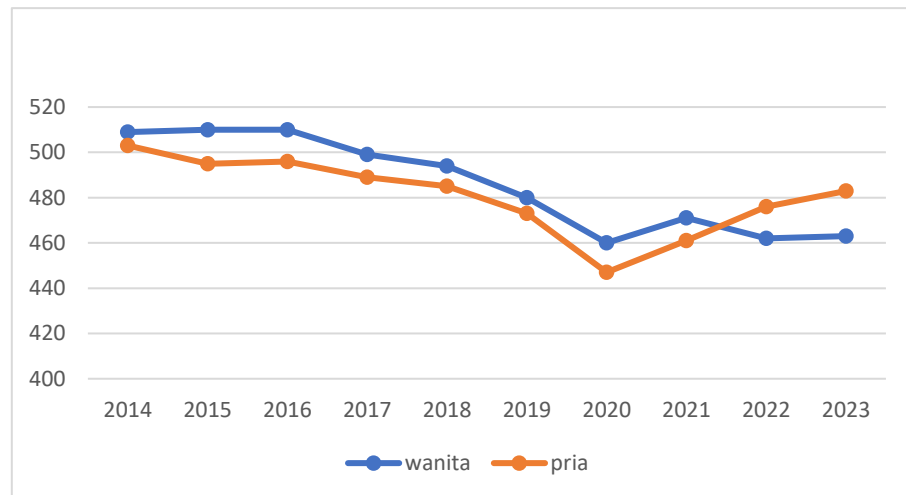
Sementara itu, Gambar 1.2 menunjukkan analisis geografis yang mengungkapkan perbedaan skor di berbagai wilayah. Skor tertinggi tercatat di wilayah Jawa (498), diikuti oleh Sumatra (459), Nusa Tenggara (456), Sulawesi dan Papua (448), Kalimantan (440), dan skor terendah terdapat di wilayah

Maluku (412). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bahasa Inggris masih terkonsentrasi di wilayah Jawa.



Sumber: EF English Proficiency Index

Gambar 1. 2
Presentase Skor Geografis Wilayah Indonesia



Sumber: EF English Proficiency Index

Gambar 1. 3
Presentase Skor Trend Gender

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa wanita memiliki skor EPI lebih tinggi daripada pria berturut-turut pada tahun 2014 hingga 2021. Namun setelahnya, skor EPI pria justru lebih tinggi dari wanita. Meskipun kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia terus berkembang, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Bahasa Inggris memberikan akses yang lebih luas ke informasi, pelatihan, jejaring sosial, dan peluang pekerjaan yang beragam. Oleh karena itu, berbagai perusahaan di Indonesia berinvestasi dalam pelatihan bahasa Inggris untuk karyawan mereka. Fenomena ini dapat diilustrasikan dengan menggunakan Bali sebagai contoh pada industri pariwisata. Bali sangat terbuka terhadap interaksi lintas bahasa dan budaya. Hal ini menuntut kemampuan berbahasa asing agar dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat ekonomi dari bisnis pariwisata. Salah satu keperluan penting dalam pengembangan desa wisata adalah kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam melayani wisatawan, khususnya wisatawan asing (Afifulloh, 2018; Puspitasari, 2019; Al Hakim et al., 2020).

Sebuah studi menyatakan bahwa kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Widiarto & Sulastri, 2015). Mengingat pergerakan dolar AS sangat kuat dan dapat mempengaruhi devisa negara, para pekerja Indonesia harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik agar dapat bersaing dengan negara lain.

Persaingan ekonomi global dan domestik akan terus berlanjut, didorong oleh peningkatan kapasitas tenaga kerja. Oleh karena itu, kemampuan sumber

daya manusia perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dan meraih keunggulan secara global atau multinasional. Kemampuan berbahasa Inggris memudahkan komunikasi dan interaksi ekonomi di tingkat internasional, serta memperluas jaringan relasi bisnis. Dengan demikian, ekspansi ekonomi dapat berjalan lebih lancar ke pasar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris memiliki pengaruh dalam bidang ekonomi.

Dalam konteks Al-Qur'an, setiap individu diberikan kemampuan dan bakat oleh Allah SWT. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengenali, mengembangkan, dan menggunakan kemampuan tersebut untuk kebaikan diri sendiri dan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’ad ayat 11).

Hal ini menjadi penting bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab atas tindakannya dan mencari perlindungan serta petunjuk dari Allah. Artinya, Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, manusia harus memiliki kemampuan untuk mengubah nasib mereka melalui usaha dan tindakan.

Di samping itu, pendapatan menjadi aspek kritis dalam menilai kesejahteraan dan tingkat kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi, peluang pekerjaan, dan distribusi pendapatan memainkan peran sentral dalam membentuk struktur sosial dan kehidupan masyarakat. Perbedaan dalam pendapatan antar kelompok masyarakat sering kali mencerminkan ketidaksetaraan ekonomi yang dapat memengaruhi akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan hidup yang lebih baik. Kesenjangan pendapatan juga dapat memberikan gambaran tentang dinamika pasar tenaga kerja, mobilitas sosial, dan kebijakan ekonomi suatu negara. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, umur, dan geografi sering kali berperan dalam membentuk pola pendapatan. Pendidikan yang tinggi dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Sementara itu, disparitas umur dalam bayaran masih menjadi isu yang signifikan di banyak tempat, memperlihatkan perlunya kesetaraan dalam dunia kerja.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kemampuan berbahasa Inggris terhadap pendapatan di Indonesia. Salah satu studi mengungkap bahwa kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat yang berhubungan dengan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan. Kemampuan berbahasa Inggris mendorong partisipasi dalam pasar tenaga kerja dan potensi pendapatan, namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap posisi pekerjaan (Paolo & Tansel, 2015). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kemampuan

komunikasi bahasa Inggris yang lebih tinggi, total tahun pendidikan yang lebih lama, tahun pendidikan bahasa Inggris yang lebih lama, lebih banyak jam pendidikan bahasa Inggris, dan pengeluaran bahasa Inggris berpotensi memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi (Morrow, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan berbahasa Inggris terhadap pendapatan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh tempat tinggal terhadap pendapatan di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh pengaruh individu yang tinggal di Pulau Jawa terhadap pendapatan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan berbahasa Inggris terhadap pendapatan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh tempat tinggal terhadap pendapatan di Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh individu yang tinggal di Pulau Jawa terhadap pendapatan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran bahasa Inggris terhadap pendapatan di negara-negara berkembang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa kemampuan berbahasa Inggris memainkan peran penting pada sektor ketenagakerjaan dan pendapatan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah bahwa kemampuan berbahasa Inggris dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara karena dapat berkontribusi terhadap pendapatan seseorang.